BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi kuantitatif. Penggunaan metode penelitian didasarkan atas tujuan pokok penelitian ini, yaitu berusaha mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya berkaitan dengan evaluasi pembelajaran tematik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang gejala, fenomena, peristiwa ataupun kejadian yang dialami. Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (Arikunto, 2004: 29). Tingkat kecocokan antara tujuan dan hasil pada setiap komponen yang dianalisis menunjukkan tingkat keberhasilan program secara keseluruhan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung, selama dua bulan yaitu dari bulan Maret sampai April 2014.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala SD Pelita Bangsa	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Guru Kelas 1	3
4.	Kelas 1 di SD Pelita Bangsa	3
5.	Siswa kelas 1 SD Pelita Bangsa	25
Jumlah Total		33

Sumber : Staf Tata Usaha SD Pelita Bangsa

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sugiyono (2008: 29) mengatakan dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya), yang utama menggunakan kuisioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Metode observasi atau yang dikenal juga dengan pengamatan akan digunakan untuk mengumpulkan data komponen :

   a. *Context,* tentang kondisi lingkungan sekolah yang terdiri dari kondisi lingkungan fisik sekolah dan kondisi psikologis warga sekolah (kondidi sosial psikologis) yang mendukung proses pembelajaran.

   b. *Input,* tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran tematik serta sumber daya manusia yang mengajar.

   c. *Process,* tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data *product* kognitif.

3. Tes digunakan untuk mengumpulkan data *product* berupa tes akhir siswa yang diberikan setelah selesai pembelajaran tematik integratif pada akhir tema.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Evaluasi konteks adalah penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan tujuan program dan analisis kebutuhan dari suatu sistem, menentukan sasaran program, dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi. Evaluasi *context* dalam

penelitian pembelajaran tematik integratif ini mencakup kondisi SD Pelita Bangsa yang mendukung pembelajaran tematik integratif, baik lingkungan fisik sekolah maupun psikologis warga sekolah, yaitu meliputi visi dan misi sekolah serta pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran

Evaluasi *input* adalah mengaitkan tujuan, konteks, input, proses dengan hasil program yang ingin dicapai. Evaluasi *input* dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, menentukan alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi *input* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Pelita Bangsa meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran tematik integratif, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik.

Evaluasi *process* adalah mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi *process* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif meliputi proses pembelajaran tematik integratif di sekolah yang terdiri dari proses perencanaan pembelajaran tematik integratif dan proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Pelita Bangsa.

Evaluasi *product* adalah segala sesuatu berupa subjek, objek, sifat, sikap, kondisi, peristiwa yang dihasilkan melalui serangkaian tindakan atau kegiatan yang terperogram. Evaluasi *product* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi hasil belajar peserta didik.

3.5.2 Definisi Operasional

Sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi CIPP, maka definisi variabel secara operasional adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Evaluasi Konteks *(Context)*

Evaluasi konteks dalam program pembelajaran tematik integratif di SD Pelita Bangsa menggambarkan tentang kondisi lingkungan yang meliputi, kondisi fisik lingkungan sekolah dan kondisi psikologis warga sekolah. Kondisi fisik lingkungan sekolah yaitu, berhubungan dengan visi misi sekolah Pelita Bangsa, bagaimana visi misi tersebut menjadi cita-cita sekolah sampai bagaimana merumuskan visi misi tersebut yang diperoleh dari data hasil observasi.

3.5.2.2 Evaluasi Input

Evaluasi input dalam program pembelajaran tematik integratif di SD Pelita Bangsa meliputi, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran tematik integratif dan sumber daya manusia. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yaitu meliputi letak sekolah, jumlah siswa dalam satu kelas hingga ketersediaan buku penunjang pembelajaran. Sedangkan sumberdaya manusia meliputi kualifikasi pendidikan setiap guru sampai jumlah jam mengajar setiap guru pada satu minggu. Data hasil evaluasi imput diperoleh dari observasi di SD Pelita Bangsa.

3.5.2.3 Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses dalam program pembelajaran tematik integratif di SD Pelita Bangsa menggambarkan tentang proses perencanaan pembelajaran tematik integratif yang meliputi bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran dari penyusunan silabus hingga pembuatan RPP serta proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang terlihat di ruang kelas pada saat guru mengajar yang diperoleh dari data hasil observasi peneliti di SD Pelita Bangsa.

3.5.2.4 Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk dalam program pembelajaran tematik integratif di SD Pelita Bangsa adalah penilaian hasil belajar peserta didik pada ranah afektif, koknitif dan pisikomotor yang terlihat selama proses belajar berlangsung. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah analisis kuantitatif yang kemudian dideskripsikan untuk memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang berhasil dikumpulkan setelah ditabulasi, selanjutnya diolah dan dibandingkan dengan kriteria komponen untuk kemudian diinterpretasikan secara naratif sebagai temuan penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian program pembelajaran di dalam setiap komponen yaitu dengan cara mencari nilai maksimum ketercapaian semua komponen. Setelah didapatkan nilai evaluasi setiap komponen kemudian

dibandingkan dengan kreteria komponen. Apabila nilai evaluasi setiap komponen melebihi nilai kriteria komponen maka komponen tersebut dikatakan baik dan apabila lebih kecil dari nilai kriteria komponen maka komponen tersebut dikatakan kurang baik.

3.7 Kriteria Evaluasi

Tabel 3.2 Kriteria Evaluasi

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria Evaluasi	Kriteria Penilaian
Context	Kondisi lingkungan sekolah	Visi : • Cita-cita bersama warga sekolah • Memotivasi warga sekolah • Dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah • Diputuskan oleh dewan pendidik dengan memperhatikan masukan dari komite sekolah • Disosialisasikan kepada warga sekolah • Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai perkembangan dan tantangan masyarakat Misi: • Memberikan arah dalam mewujudkan visi • Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu • Menjadi dasar program pokok sekolah • Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan	Kesesuaian dengan Permendiknas no.19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan, bagian A, sub bagian 1 dan 2 tentang visi dan misi.	Baik

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria Evaluasi	Kriteria Penilaian
		yang diharapkan sekolah • Memuat pernyataan umum dan khusus berkaitan dengan program sekolah • Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan unit sekolah • Disosialisasikan kepada warga sekolah • Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat.		
	Kondisi psikologis warga sekolah	Iklim sosial-psikologis (lingkungan psikologis) • Iklim sosial antara siswa dengan siswa • Iklim sosial antara siswa dengan guru • Iklim sosial antara guru dengan guru • Iklim sosial antara guru dengan pimpinan sekolah • Keharmonisan antara pihak sekolah dengan dunia luar • Hubungan sekolah dengan orang tua siswa • Hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat	Kesesuaian dengan permendiknas no.19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah	

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria Evaluasi	Kriteria Penilaian
Input	Sarana dan prasarana	1) Letak sekolah dari kelompok pemukiman permanen 2) Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang 3) Di setiap SD/MI tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya. 4) Setiap SD/MI menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PKn dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik. 5) Setiap SD/MI menyediakan satu set peraga IPA dan bahan yang terdiri dari model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (globe), contoh peralatan optik, kit IPA untuk eksperimen dasar, dan poster/carta IPA. 6) Setiap SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 buku referensi, dan setiap SMP dan MTs memiliki 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi.	Kesesuaian dengan permendiknas no.23 tahun 2013 tentang standar pelayanan minimal pendidikan dasar di kabupaten/kota. Kesesuaian dengan permendiknas no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dasar.	Baik

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria Evaluasi	Kriteria Penilaian
	Sumber daya manusia	1) Di setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan. 2) Di setiap SD/MI tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. 3) Di setiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik. 4) Setiap guru tetap bekerja 37,5 jam per minggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.		
Process	Perencanaan pembelajaran tematik integratif	Perencanaan pembelajaran yang dituangkan ke dalam silabus meliputi: 1) Identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas) 2) Kompetensi Inti	Sesuai dengan permendiknas no.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar, bab 3 tentang perencanaan pembelajaran,	Baik

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria Evaluasi	Kriteria Penilaian
		3) Kompetensi dasar 4) Tema 5) Materi pokok 6) Pembelajaran 7) Penilaian 8) Alokasi waktu 9) Sumber belajar Perencanaan pembelajaran yang dituangkan ke dalam RPP meliputi: 1) identitas sekolah 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema 3) kelas/semester 4) materi pokok 5) alokasi waktu 6) tujuan pembelajaran 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi 8) materi pembelajaran 9) metode pembelajaran	meliputi: • Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kriteria dalam permendiknas.	

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria Evaluasi	Kriteria Penilaian
		10) media pembelajaran 11) sumber belajar 12) langkah-langkah (pendahuluan, inti, penutup) 13) penilaian hasil belajar		
	Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif	Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran 1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 2) Buku teks pelajaran 3) Pengelolaan kelas 4) Pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, penutup)	Kesesuaian dengan permendiknas no. 65 tahun 2013 tentang standar proses, bab III.	
Product	Hasil belajar siswa	1. Hasil belajar ranah kognitif 2. Hasil belajar ranah afektif 3. Hasil belajar ranah psikomotor	Kesesuaian dengan Permendiknas tentang standar proses no.65 tahun 2013, bab 5. Kesesuaian dengan Permendiknas tentang standar penilaian pendidikan no.66 tahun 2013, bab II, bagian D tentang mekanisme dan prosedur penilaian.	Baik

3.8 Instrumen Penelitian

Kriteria Evaluasi

Untuk mengetahui kriteria evaluasi pelaksanaan program pembelajaran tematik integratif model CIPP menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Menjumlah skor semua subjek penelitian
2. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan standar devisiasi (St.Dev)

   Untuk mencari nilai rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

   Jadi, untuk mencari nilai rata-rata tinggal menjumlah semua skor, kemudian dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor itu. Sedangkan untuk mencari Standar Devisiasi

$$St.Dev = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

   Keterangan :

   St.Dev = standar devisiasi

   $\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian *N* dibagi *N*

   $\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi *N* lalu dikuadratkan

   (Arikunto, 2010:300)

3. Menentukan batas-batas kelompok

   a. Kelompok atas

      Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar devisiasi ke atas

b. Kelompok Sedang

Semua siswa yang mempunyai skor antara -1 St.Dev dan + 1 St.Dev.

c. Kelompok kurang

Semua siswa yang mempunyai skor -1 St.Dev dan kurang dari itu.

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Kohesivitas

No.	Pedoman
Baik	≥(X+1.SD)
Cukup	(X-1SD) ≤ X < (X+1.SD)
Kurang	< (X-1.SD)

Arikunto (2010:300)

Kemudian skor kohesivitas dikonversi menjadi beberapa tingkat kriteria yaitu: baik, cukup, dan kurang. Kriteria tingkat evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Evaluasi CIPP pada Program Pembelajaran Tematik Integratif di SD Pelita Bangsa

Komponen	Sub Komponen	Skor	Kriteria
Context	Kondisi Lingkungan Sekolah	≥ 14,7 11,3 ≤ X < 14,7 ≤ 11,7	Baik Cukup Kurang
	Kondisi Psikologi Warga Sekolah	≥ 22,8 20,5 ≤ X < 22,8 ≤ 20,5	Baik Cukup Kurang
Input	Sarana dan Prasarana	≥ 26,7 23,3 ≤ X < 26,7 ≤ 23,3	Baik Cukup Kurang
	Sumber Daya Manusia	≥ 6,2 5,1 ≤ X < 6,2 ≤ 5,1	Baik Cukup Kurang
Process	Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif	≥ 21,9 20,8 ≤ X < 21,9 ≤ 20,8	Baik Cukup Kurang
	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	≥ 45,5 36,6 ≤ X < 45,5 ≤ 36,6	Baik Cukup Kurang
Product	Hasil Belajar Siswa	≥ 88,9 81,1 ≤ X < 88,9 ≤ 81,1	Baik Cukup Kurang

Sumber : Perhitungan hasil analisis komponen *context*, input, proses, dan produk berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi

3.9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen evaluasi pembelajaran tematik integratif yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 Sekolah Dasar Pelita Bangsa

Komponen	**Sub Komponen**	**Indikator**	**Teknik Pengumpulan Data**			**Responden**	**Jumlah Pernyataan**
			O	**T**	**D**		
Context	Kondisi lingkungan fisik sekolah	Visi dan misi Sekolah Dasar Pelita Bangsa	✓			Kepsek	15
	Kondisi psikologis warga sekolah	Iklim sosial-psikologis (lingkungan psikologis)				Siswa,	26
		• Iklim sosial antara siswa dengan siswa	✓			Guru,	
		• Iklim sosial antara siswa dengan guru	✓			Kepsek,	
		• Keharmonisan antara pihak sekolah dengan dunia luar	✓				
		• Hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat	✓				
Input	Sarana dan prasarana	Jumlah rombel	✓			Kepsek	26
		Ketersediaan perabot kelas	✓				
		Ketersediaan peralatan pendidikan	✓				
		Media pembelajaran	✓				
		Letak sekolah yang startegis	✓				

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Responden	Jumlah Pernyataan
			O	T	D		
	Sumber daya manusia	Guru SD memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) / sarjana (S1)	✓			Staf HRD	6
Process	Perencanaan pembelajaran tematik integratif	Adanya perencanaan yang dituangkan dalam silabus dan RPP meliputi:				Guru	22
		• Perumusan tujuan pembelajaran	✓				
		• Pemilihan materi pembelajaran (kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran)	✓				
		• Pemilihan sumber/media pembelajaran	✓				
		• Skenario pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran: kegiatan awal; kegiatan inti; kegiatan penutup)	✓				
		• Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode pada setiap tahap)	✓				
		• Kelengkapan instrumen	✓				
	Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif	Kegiatan awal, meliputi:				Guru	44
		• Membuka pembelajaran	✓				
		• Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	✓				
		• Melakukan apersepsi	✓				
		Kegiatan inti:				Guru	
		• Menyampaikan materi sesuai dengan silabus	✓				

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Responden	Jumlah Pernyataan
			O	T	D		
		• Mengaitkan materi dengan realitas • Menggunakan media secara efektif dan efisien	✓ ✓				
		• Menguasai kelas • Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa • Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi pembelajaran	✓ ✓ ✓				
		Kegiatan akhir: • Menyimpulkan kembali dan merangkum materi • Memberikan tugas tindak lanjut	 ✓ ✓			Guru	
Product	Hasil belajar siswa	Minimal 70% siswa di kelas 1 mencapai KKM di setiap mata pelajaran.		✓	✓	Siswa	

3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.10.1 Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur evaluasi terlebih dahulu diuji coba validitasnya kepada responden diluar subjek uji coba. Widoyoko (2012 : 141-142), menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan "ketepatan" dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.

Validitas yang diukur dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Stevens & Levi, 2005 dalam Ohira (2013 : 15), untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dibuat sudah dapat mengukur yang seharusnya diukur, maka digunakan instrumen metainstrumen evaluasi. Selanjutnya, instrumen evaluasi ini akan digunakan sebagai alat bantu untuk pengujian validitas konstruk pada instrumen evaluasi yang akan digunakan.

Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Untuk mencari kerangka konsep dapat ditempuh dengan :

1. Mencari definisi konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang tertulis dalam literatur. Penilaian ahli/pakar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui validitas konstruk dari instrumen yang telah dikembangkan. Sasaran penilaian mencakup adanya kesesuaian penjabaran konstruk yang digunakan hingga menjadi butir-butir instrumen. Terhadap dua hal pokok yang dinilai oleh ahli/pakar, yaitu: a) kesesuaian indikator yang akan dikembangkan terhadap

konsep atau konstruk yang digunakan, b) kesesuaian butir-butir instrumen yang akan dikembangkan terhadap indikator yang menjadi acuannya. Tahap selanjutnya, rancangan instrumen yang telah dikonstruk ini diajukan kepada 3 orang pakar/ahli.

2. Jika dalam literatur tidak didapatkan definisi konsep yang akan diukur, peneliti harus mendefinisikan sendiri konsep tersebut dengan bantuan ahli.
3. Menanyakan atau menguji definisi konsep yang akan diukur kepada calon responden atau orang yang memiliki karakteristik sama dengan responden.

Dalam hal ini pemberian skor pada jawaban setiap item dengan menggunakan Skala Guttman, dimodifikasi sesuai dengan apa yang tercantum dalam penilaian.

Tabel 3.6 Skor instrumen evaluasi CIPP berdasarkan Skala Guttman

No.	**Jawaban Item Instrumen Metainstrumen SBD_BK**	**Skor**
1	YA (Sesuai/Terkait/Tepat/Jelas/Layak)	1
2	TIDAK (Tidak Sesuai/ Tidak Terkait/ Tidak Tepat/ Tidak Jelas/ Tidak Layak)	0

Tafsiran presentase digunakan untuk mengetahui banyaknya ahli/pakar yang memberikan respon. Tafsiran menurut Koentjaraningrat (1997) dalam Ohira (2013 : 15) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Tafsiran Persentase Penilaian

Rentang Persentase	Kategori
0	Tidak ada
1 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 - 75	Sebagian besar
76 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

3.10.1.1 Hasil Uji Validitas Ahli

Penilaian ahli/pakar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui validitas konstruk dari instrumen yang telah dikembangkan. Sasaran penilaian mencakup adanya kesesuaian penjabaran konstruk yang digunakan hingga menjadi butir-butir instrumen. Terhadap dua hal pokok yang dinilai oleh ahli/pakar, yaitu: a) kesesuaian indikator yang akan dikembangkan terhadap konsep atau konstruk yang digunakan, b) kesesuaian butir-butir instrumen yang akan dikembangkan terhadap indikator yang menjadi acuannya.

a) Hasil validitas ahli untuk instrumen evaluasi *Context*

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.8 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada instrumen *context*

No	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Andriana Susmayanti, SP, M. Pd.	80,38%
2.	Janti Sutanto, B. Sc, M. Pd	94,23%
3	Deti Elice, S. Pd, M. Pd.	80,38%
Rata-rata		**84,99%**

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori hampir seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kualitas evaluasi. Jadi, secara konstruk instrumen evaluasi yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas konstruk. Instrumen evaluasi dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian instrumen evaluasi *context* tidak dilakukan revisi secara keseluruhan dari segi validitas konstruk.

b) Hasil validitas ahli untuk instrumen evaluasi input

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.9 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada instrumen input.

No	**Ahli/Pakar**	**Persentase**
1.	Andriana Susmayanti, SP, M. Pd.	100%
2.	Janti Sutanto, B. Sc, M. Pd	96,15%
3	Deti Elice, S. Pd, M. Pd.	100%
Rata-rata		**98,71%**

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori hampir seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kualitas evaluasi. Jadi, secara konstruk instrumen evaluasi yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas konstruk. Instrumen evaluasi dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian instrumen

evaluasi input tidak dilakukan revisi secara keseluruhan dari segi validitas konstruk.

c) Hasil validitas ahli untuk instrumen evaluasi proses

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.10 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada instrumen proses

No	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Andriana Susmayanti, SP, M. Pd.	98,86%
2.	Janti Sutanto, B. Sc, M. Pd	100%
3	Deti Elice, S. Pd, M. Pd.	89,77%
Rata-rata		**96,21%**

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori hampir seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kualitas evaluasi. Jadi, secara konstruk instrumen evaluasi yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas konstruk. Instrumen evaluasi dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian instrumen evaluasi proses tidak dilakukan revisi secara keseluruhan dari segi validitas konstruk.

3.10.1.2 Hasil Uji Validitas Responden

Untuk uji validitas responden yang digunakan adalah responden yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian sehingga memperoleh data yang relevan. Responden yang digunakan dalam pengujian validitas ini sebanyak 15

responden. Hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 17 diperoleh hasil *output* sebagai berikut dengan r_{tabel} 0,514. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item/pernyataan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pada lampiran 3. didapatkan bahwa semua item dikatakan valid

3.10.2 Reliabilitas Instrumen

Widoyoko (2012 : 157) menjelaskan bahwa instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg/konsisten apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada responden diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap responden akan tetap berada dalam urutan/ranking yang sama atau ajeg dalam kelompoknya.

3.10.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Ahli

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur/instrumen. Untuk menguji realibilitas instrumen evaluasi prakerin tahap ujicoba teoretik dari para ahli/pakar digunakan *inter-rater reliability*, yaitu reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*aggreement*) antara *rater* (penilai). *Inter-rater reliability* (IRR) akan memberikan gambaran (berupa skor) tentang sejauhmana tingkat konsensus atau kesepakatan yang diberikan ahli/pakar. Koefisien IRR yang digunakan adalah koefisien kesepakatan Cohen Kappa (K) dengan formula sebagai berikut (Bhisma Murti, 2011:17 dalam Ohira, 2013 : 18);

$$K = \frac{Po - Pe}{1 - Pe}$$

Keterangan :

K = Koefisien Cohen Kappa

Po = Proporsi Kesepakatan teramati

Pe = Proporsi kesepakata harapan

1 = Konstanta

Hasil yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap instrumen dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0. Interpretasi kesepakatan Kappa yang dipakai adalah 0.61-0.80 (baik) menurut tabel interpretasi Kappa oleh Bhisma Murti (1997) dalam Ohira (2013 : 18) sebagai berikut :

Tabel 3.11 Kekuatan Koefisien Kappa

Nilai Kappa	**Kekuatan Kesepakatan**
≤ 0,20	Buruk
0,20 – 0,40	Kurang dari sedang
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil metainstrumen, reliabilitas instrumen penilaian evaluasi prakerin dianalisis dengan menggunakan analisis *inter-rater reliability* (IRR) *koefisien Cohens's Kappa* terhadap kesepakatan (*aggreement*) 2 orang ahli/pakar. Setelah dilakukan analisis maka diketahui koefisien Kappa dalam lampiran 3.

Berdasarkan analisis menunjukkan reliabilitas antar rater yaitu K = 0,773 dengan kategori baik. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandard, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

3.10.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Responden

Untuk uji reliabilitas responden yang digunakan adalah responden yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian sehingga memperoleh data yang relevan. Responden yang digunakan dalam pengujian validitas ini sebanyak 15 responden. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244) sebagai berikut :

0,8 – 1,000 = sangat tinggi
0,6 – 0,799 = tinggi
0,4 – 0,599 = cukup tinggi
0,2 – 0,399 = rendah
< 0,200 = sangat rendah

Hasil uji responden menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil *output* pada lampiran 3.

Dari *output* pada lampiran 3 dilihat bahwa hasil *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan

jumlah data (n) = 15, maka didapat r tabel sebesar 0,514 (lihat pada lampiran tabel r).

Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai conbrach’s alpha masing item di atas 0,514 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0.779. Berdasarkan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244), maka termasuk dalam kategori reliabilitas *tinggi*.